

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan Evaluasi konektivitas fasilitas pejalan kaki di stasiun DJKA masih banyaknya aspek yang belum memenuhi kriteria seperti trotoar yang tidak memenuhi standar serta tempat pemberhentian kendaraan yang dirasa cukup jauh serta tidak sesuai pedoman.

2. Setelah dilakukan Evaluasi konektivitas fasilitas pejalan kaki maka dapat ditentukan upaya peningkatan konektivitas fasilitas pejalan kaki di Stasiun DJKA yaitu:

a. Mengatur sirkulasi orang dan kendaraan di kawasan stasiun

b. Peningkatan fasilitas pejalan kaki dengan menggunakan analisis pejalan kaki di dapatkan rekomendasi lebar trotoar 1,6 meter di Jalan Stasiun sebagai akses utama untuk menjangkau angkutan umum dari atau menuju stasiun.

c. Merencanakan integrasi jadwal antara kereta api dengan angkutan kota yang direncanakan menyesuaikan kedatangan kereta api serta keterbatasan armada angkutan kota.

3. Merencanakan titik halte untuk naik turun dan perpindahan penumpang dengan usulan ukuran 5 meter x 2 meter dan tinggi 2,5 meter sesuai dengan SK. Dirjen Perhubungan Darat Nomor: 271/HK.105/DRJD/96

6.2 Saran

1. Untuk pemerintah sebagai regulator

Untuk mendorong penumpang menggunakan angkutan umum maka pemerintah perlu membuat suatu regulasi atau peraturan untuk membatasi penggunaan angkutan online agar penumpang dari kereta api lebih memilih menggunakan angkutan umum untuk melanjutkan perjalanan melalui halte yang sudah direncanakan. Pembatasan tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik sosial antara angkutan konvensional dengan angkutan online. Angkutan umum disesuaikan mengikuti jumlah kebutuhan penumpang.

2. Untuk operator sebagai penyedia jasa

Perlu di tambah adanya fasilitas informasi dan penunjuk arah lokasi fasilitas dan moda penghubung yang tersedia guna mengakomodir kemudahan dan kelancaran kegiatan alihmoda.

3. Untuk peneliti selanjutnya

a. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengembangan Stasiun DJKA berdasarkan tingkat kenyamanan, keamanan, keselamatan, realibilitas, equitas, dan konsumsi energi. Karena pada Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities hanya mengukur kinerja integrasi antar moda jarak, kecepatan berjalan kaki, dan waktu pada proses perpindahan moda.

b. Setelah peningkatan fasilitas pejalan kaki tersebut perlu dilakukan analisis kelayakan untuk mengetahui layak tidaknya fasilitas tersebut pada tahun kedepannya.